

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh Hector dalam novel *Hector and the Search for Happiness* diketahui mengalami empat permasalahan eksistensial yang terbagi dalam dua bentuk utama, yaitu existential vacuum dan neurosis noögenik. Bentuk existential vacuum tercermin melalui kegelisahan, kebingungan arah hidup, keraguan terhadap makna profesi, serta perasaan bahwa rutinitas hidupnya tidak lagi memiliki arti. Sementara itu, neurosis noögenik tampak pada gejala depresif berupa kelelahan emosional, kecemasan berlebihan terhadap penderitaan pasien, serta dorongan untuk melarikan diri melalui penggunaan obat penenang.

Prinsip logoterapi Viktor E. Frankl yang tercermin dalam perjalanan tokoh menunjukkan satu data pada aspek kehendak untuk makna (*will to meaning*), lima data pada aspek kebebasan berkehendak (*freedom of will*), dan empat data pada aspek makna dalam penderitaan (*meaning in suffering*). Kehendak untuk makna terlihat dari keputusan Hector meninggalkan profesinya untuk melakukan perjalanan lintas negara demi menemukan arti kebahagiaan. Kebebasan berkehendak tercermin dalam kemampuannya menentukan arah hidup, memilih sikap menghadapi ketakutan dan kegagalan, serta menyampaikan pendapat yang berbeda dari pandangan umum mengenai kebahagiaan. Makna dalam penderitaan hadir melalui penerimaan atas pengalaman pahit, refleksi mendalam terhadap kesulitan yang dialami, dan transformasi diri yang membuatnya lebih peduli terhadap orang lain.

Proses penemuan makna hidup Hector berlangsung melalui tiga nilai utama logoterapi. Nilai kreatif, yang tercatat dalam empat data, tampak pada keterlibatannya dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan hidup secara sadar. Nilai pengalaman, yang muncul dalam sembilan data, meliputi pengalaman cinta, relasi sosial, apresiasi terhadap keindahan, pemecahan masalah, serta perolehan wawasan baru yang memperluas pandangannya terhadap kehidupan. Nilai

bersikap, yang teridentifikasi dalam tiga data, tercermin melalui sikap optimis dalam menghadapi kesulitan serta rasa syukur terhadap masa lalu. Seluruh nilai ini membentuk kebebasan batin Hector dalam memilih sikap bermakna meski berada di tengah keterbatasan.

Novel ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, meliputi delapan data pengetahuan moral (*moral knowing*), delapan data perasaan moral (*moral feeling*), dan tiga data tindakan moral (*moral action*). Pengetahuan moral tampak pada pemahaman tokoh terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, dan cinta yang berkembang melalui refleksi kritis sepanjang perjalanan. Perasaan moral hadir dalam bentuk empati, rasa bersalah, kerendahan hati, dan kepekaan emosional terhadap orang lain. Sementara itu, tindakan moral diwujudkan dalam perilaku jujur, kepedulian terhadap sesama, dan pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, perkembangan tokoh Hector menunjukkan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku moral. Pencarian makna hidup yang ia lakukan bukan sekadar proses intelektual atau spiritual, melainkan juga proses pembentukan karakter yang mendalam dan berkelanjutan, yang pada akhirnya menegaskan hubungan erat antara makna hidup dan pembentukan pribadi berkarakter.

5.2 Saran

(a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan sebaiknya memperluas ruang lingkup kajian dengan menerapkan pendekatan psikologi eksistensial dan pendidikan karakter pada karya sastra yang berbeda, baik dari segi genre maupun konteks budaya. Perbandingan antara nilai-nilai logoterapi Viktor Frankl dan karakter menurut Thomas Lickona pada berbagai karya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan interdisipliner, seperti psikologi sastra, filsafat hidup, atau pendidikan moral kontekstual, berpotensi memperkaya hasil analisis dan menghasilkan perspektif baru.

(b) Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Temuan penelitian ini dapat dijadikan studi kasus dalam pembelajaran mata kuliah yang berkaitan dengan kajian sastra, pendidikan karakter, atau teori sastra interdisipliner. Penerapannya dapat dilakukan melalui analisis tokoh dan konflik batin dengan memanfaatkan berbagai kerangka teori, sekaligus mengembangkan penelitian komparatif untuk menilai relevansi nilai moral dan eksistensial dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

(c) Bagi Pembaca Umum dan Pendidik

Novel *Hector and the Search for Happiness* berpotensi digunakan sebagai bahan diskusi atau refleksi dalam pendidikan formal maupun kegiatan literasi di luar kelas. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa syukur, dapat diimplementasikan melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh dan meningkatkan kesadaran moral.